

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data pada kegiatan studi pendahuluan, uji coba terbatas, dan uji coba luas, pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan rekomendasi. Melalui simpulan ini diharapkan dapat diketahui secara garis besar hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian untuk melihat hal-hal yang memungkinkan dapat dilakukan oleh peneliti pada masa berikutnya, maka perlu dicantumkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan penelitian.

1. Kondisi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini untuk meningkatkan kemampuan menulis pada umumnya masih berorientasi kepada pola pengajaran konvensional yang selama ini digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa dan guru yang diberikan melalui jawaban angket yang diedarkan pada studi pendahuluan dan didukung hasil observasi lapangan. Beberapa aspek dalam proses pembelajaran yang mencerminkan pola lama, yaitu : (1) Muatan materi pelajaran lebih banyak berisikan konsep dan teori yang abstrak, kurang memperhatikan manfaat bagi siswa. (2) Komunikasi dalam proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah, dan aktivitas kelompok kurang diperhatikan. (3) Guru mendominasi kegiatan pembelajaran, siswa masih terkesan pasif hanya sebagai penerima materi yang disampaikan. (4) Pemilihan topic menulis ditentukan oleh guru berdasarkan buku sumber yang dipakai. (5) Waktu belajar siswa sebagian

besar dipergunakan untuk mengerjakan tugas dari buku, mendengar ceramah, dan mengisi latihan secara individual. (6) Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas. (7) Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes dan ulangan harian. Siswa dalam belajarnya hanya menerima informasi, latihan dalam bentuk tugas di rumah

2. Model desain pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis terdiri atas 3 komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komponen perencanaan meliputi (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada SK-KD tentang aspek keterampilan menulis. (2) Topik kegiatan dan pengemasan materi sesuai dengan kompetensi dasar dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik. (3) Menentukan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan. (4) Merancang metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan model pembelajaran kontekstual. (5) Merancang kegiatan evaluasi. Komponen pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti sebagai aktualisasi dari komponen kontekstual dan kegiatan penutup pembelajaran. Komponen evaluasi berisikan desain evaluasi dalam bentuk tes awal, penilaian proses ditujukan terhadap partisipasi siswa dalam kelompoknya selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui partisipasi dalam diskusi dan persentasi hasil kerja kelompok dan tes hasil belajar.

Model pembelajaran yang dihasilkan adalah Model Pembelajaran Kontekstual yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menulis. Model pembelajaran kontekstual

dikembangkan berdasarkan prinsip menjalin hubungan-hubungan pengetahuan yang bermakna, melaksanakan aktivitas belajar yang berarti, melakukan proses belajar yang diatur sendiri, mengadakan kolaborasi, berfikir kritis dan kreatif, memberikan layanan secara individual dan kelompok mengupayakan pencapaian hasil belajar yang tinggi, dan menggunakan asesmen otentik.

3. Pelaksanaan pengembangan model pembelajaran kontekstual dilakukan pada empat sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat putaran pada setiap sekolah. Proses pembelajaran pada aktivitas pertama menyampaikan materi tentang menulis paragraf argumentasi. Putaran kedua tentang menulis paragraf persuasi. Putaran ketiga tentang menulis hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf. Putaran keempat menyajikan materi tentang menulis teks pidato. Langkah-langkah yang ditempuh dalam setiap putaran pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri atas :
  - a. Kegiatan pembukaan yang meliputi pengkondisian siswa, melakukan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian postes.
  - b. Kegiatan pelaksanaan sebagai implementasi rencana pembelajaran yang merupakan kegiatan inti menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen pembelajaran kontekstual.

- c. Kegiatan penutup diakhiri dengan refleksi, membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari dan memberikan pengayaan dilanjutkan dengan pemberian postes.
4. Efektivitas model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis ditandai dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa pada setiap putaran. Berdasarkan analisis data hasil uji coba terbatas dan uji coba luas, terlihat perbedaan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan model kontekstual berbeda secara signifikan. Dilihat dari aktivitas dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa semakin menunjukkan perkembangan dalam setiap putaran. Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran kontekstual efektif untuk (1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) menumbuhkan motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. (3) Mendorong aktivitas individu dan kelompok dalam proses pembelajaran menulis. (4) Mendorong aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. (5) Memberikan makna pembelajaran menulis bagi siswa untuk kepentingan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rekomendasi**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran kontekstual menekankan konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang dipelajari oleh siswa dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan pilihan

dalam pembelajaran menulis karena dapat mempermudah siswa dalam menuangkan gagasannya secara tepat. Tugas guru bukan mewajibkan siswa untuk menghaal, akn tetapi mendorong aktivitas siswa mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam aspek keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya : (1). Pihak guru; (2) Kepala Sekolah, (3) pihak Dinas Pendidikan dan (4) Pihak peneliti selajutnya.

#### 1. Bagi Guru

Guru sebagai ujung tombak pengembang kurikulum di lapangan dituntut untuk mampu merencanakan, mengimplentasikan dan mengevaluasi program pembelajaran dengan baik. Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek keterampilan menulis, disarankan kepada guru bahasa Indonesia khususnya untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan efektif. Kemampuan menulis akan dapat dilaksanakan oleh siswa dengan mudah apabila dikaitkan dengan konteks kehidupannya secara nyata. Optimalisasi kemampuan siswa melalui implementasi model pembelajaran kontekstual karena setiap komponen pembelajaran kontekstual itu sendiri lebih berorientasi pada aktivitas siswa dalam belajar.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dilingkungan sekolah yang dipimpinnya agar senantiasa mendukung setiap upaya penerapan inovasi-inovasi pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada guru untuk mau berbuat dan

mencoba berbagai macam metode pembelajaran termasuk model pembelajaran kontekstual. Untuk itu Kepala Sekolah diharapkan memberikan fasilitas sumber belajar yang relevan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual, membimbing guru agar mampu menciptakan desain model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual dengan baik. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengikuti pelatihan pengembangan berbagai model pembelajaran sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam penerapan suatu model pembelajaran.

### 3. Kepada Pihak Dinas Pendidikan

Sebagai pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru disarankan untuk secara berkala memberikan penataran atau work shop kepada guru, terutama bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil agar memperoleh keterampilan dan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai model, termasuk model pembelajaran kontekstual.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti lain agar melakukan penelitian dengan pengembangan model yang sama untuk meningkatkan kemampuan pada aspek keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara dengan sampel yang lebih luas. Diharapkan Pengembangan model ini dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia bagi peserta didik pada semua tingkatan sekolah.